

## UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN GRESIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA MELALUI RUMAH PINTAR PEMILU RADEN PAKU

**Qurotul Fitriani**

14040254074 (Prodi S1-PPKn, FISH, UNESA) qurotulfitriani@mhs.unesa.ac.id

**Maya Mustika Kartika Sari**

0014057403 (PPKn, FISH, UNESA) mayamustika@unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya KPU kabupaten Gresik dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah empat orang yang terdiri dari satu komisioner KPU yang menjabat dalam divisi Sumber Daya Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dan satu kepala subbagian teknik dan hubungan masyarakat beserta dua staffnya. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian upaya KPU Kabupaten Gresik untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dilakukan dengan sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih. Selain Rumah Pintar Pemilu Raden Paku ada program lain yang digunakan KPU Kabupaten Gresik dalam melakukan pendidikan politik kepada pemilih pemula yakni *goes to school/campus* dan pendidikan pemilih berbasis keluarga. Pendidikan politik bagi pemilih pemula yang dilakukan KPU kabupaten Gresik bekerjasama dengan agen-agen sosialisasi politik yakni keluarga, sekolah dan media massa. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi menggunakan metode *door to door* dan forum diskusi dengan teknik ceramah, kuis dan simulasi. Media yang digunakan dapat dikategorikan media informasi dan media penyampaian materi dan materi yang disampaikan tentang demokrasi, pentingnya partisipasi masyarakat, pemilih yang cerdas dan teknis pemilihan kepala daerah tahun 2018.

**Kata Kunci:** Pendidikan Politik, Partisipasi Politik, KPU, pemilih pemula.

### Abstract

The purpose of this study was to describe the efforts of the Gresik Regency KPU in increasing the voter participation. This research uses qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The informant of this research is KPU commissioner who served in HR division and Community Participation and technical sub-division and public relation with two staffs. Analytical techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The validity test of data used is triangulation technique and source triangulation. The results of the efforts of the Gresik Regency KPU to increase the political participation of newbie voters are conducted with the socialization of elections and voter education. In addition to Smart House Elections Raden Paku there are other programs used Gresik Regency KPU in conducting political education to beginner voters that goes to school / campus and family-based voter education. Political education for beginner voters conducted by Gresik Regency KPU in cooperation with political dissemination agencies namely family, school and mass media. The methods used to deliver materials using door to door methods and discussion forums with lecture, quiz and simulation techniques. The media used can be categorized as media of information and media of delivery of material and material submitted about democracy, importance of public participation, smart voter and technically election governor 2018.

**Keywords:** Political Education, Political Participation, KPU, Beginner Elector.

### PENDAHULUAN

Indonesia sudah mengalami berbagai dinamika dalam menjalankan sistem pemilu. Total sudah ada 11 kali pemilu digelar di Indonesia sejak tahun 1955. Pada Pemilu tahun 2004 terjadi perubahan dalam sistem pemilu, sebelumnya pemilihan presiden dan wakil presiden dipercayakan kepada anggota MPR/DPR, sedangkan pada pemilu 2004 rakyatlah yang berdaulat

memilih dan menentukan sosok pemimpin negara untuk jangka lima tahun kedepan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah juga dilakukan melalui pemilu dan pilkada langsung pertama dilaksanakan sejak tahun 2005.

Pilkada langsung serentak dalam skala nasional baru dilaksanakan pada tahun 2015. Pilkada serentak 2015, 2017, dan 2018 merupakan pilkada serentak transisi. Tiga periode penyelenggaraan pemilu ini bertujuan

menyamakan siklus pilkada dan periode pemerintahan kepala daerah se-Indonesia.

Pada tahun 2018, 17 provinsi di Indonesia melaksanakan pilkada serentak untuk memilih Gubernur dan wakilnya (pilgub) termasuk provinsi Jawa Timur. Di kabupaten Gresik terdapat kecenderungan menurunnya jumlah pemilih yang hadir pada saat pilgub di daerah Gresik seperti pada tabel kehadiran pemilih dalam pemilu di kabupaten Gresik berikut :

Tabel. 1 Tingkat Kehadiran pemilih dalam rangka pilgub dikabupaten Gresik

No	Kegiatan	Pemilih					
		Trdftar	Ha dir	%	Td k Ha dir	%	K et
1	Pilgub Jatim 2008	853.615	543.811	63,71	309.804	36,29	I
	Pilgub Jatim 2008	867.180	467.838	54,99	390.342	45,01	II
2	Pilgub Jatim 2013	894.804	553.735	61,88	341.069	38,12	-

( sumber : Dokumen KPU Gresik)

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada kecenderungan menurunnya jumlah tingkat kehadiran pemilih sejak pilgub pertama kali digelar pada tahun 2008, meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,89% dari periode sebelumnya, namun naiknya jumlah itu tidak melebihi periode pertama di tahun 2008, padahal jumlah pemilih terdaftar setiap periode meningkat. Rendahnya pasrtisipasi politik warga ini harus segera diatasi, karena pada tahun 2018 Jawa Timur melaksanakan pilkada serentak untuk memilih Gubernur dan wakilnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa ada kecenderungan menurunnya jumlah tingkat kehadiran pemilih sejak pilgub pertama kali digelar pada tahun 2008, meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,89% dari periode sebelumnya, namun naiknya jumlah itu tidak melebihi periode pertama di tahun 2008, padahal jumlah pemilih terdaftar setiap periode meningkat. Rendahnya pasrtisipasi politik warga ini harus segera diatasi, karena pada tahun 2018 Jawa Timur melaksanakan pilkada serentak untuk memilih Gubernur dan wakilnya.

Warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dalam pemilu menurut pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No.10 tahun 2008 menerangkan bahwa “pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang terdaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.” Dari pengertian pemilih yang ditetapkan Undang-Undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria usia adalah salah satu hal yang menjadikan warga negara tersebut dapat menggunakan

hak untuk memilih atau dipilih dan disebut sebagai pemilih pemula.

Pemilih pemula berada pada rentang usia 17-21 tahun dimana usia 17 (tujuh belas) tahun identik dengan siswa kelas XII SMA/Sederajat. Sedangkan usia 21 (dua puluh satu) identik dengan mahasiswa semester delapan (tahun keempat). Jumlah pemilih pemula cukup mempengaruhi perolehan suara dalam setiap pemilu. Misalnya pilkada serentak di Jawa Timur tahun 2015 jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT Pemilih pemula berada pada rentang usia 17-21 tahun dimana usia 17 (tujuh belas) tahun identik dengan siswa kelas XII SMA/Sederajat. Sedangkan usia 21 (dua puluh satu) identik dengan mahasiswa semester delapan (tahun keempat).

Jumlah pemilih pemula cukup mempengaruhi perolehan suara dalam setiap pemilu. Misalnya pilkada serentak di Jawa Timur tahun 2015 jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT yakni sebanyak 299.169 orang yang disebutkan diatas apabila partisipasi pemilih pemula dalam pilkada dapat dimaksimalkan maka suara yang diberikan oleh pemilih pemula adalah cukup potensial dalam mendukung pasangan calon walikota/bupati terpilih. Akan tetapi bukan hanya diperlukan untuk memberikan suara namun juga demi keberlangsungan sistem demokrasi di Indonesia karena pemilih pemula merupakan generasi penerus dimasa depan dan partisipasinya dalam kehidupan politik akan mempengaruhi budaya politik Indonesia dimasa depan.

Untuk meningkatkan partisipasi politik tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan politik guna meningkatkan literasi dan rasa kerelawanan pemilih pemula agar partisipasinya juga meningkat dalam melakukan pemilihan. Hal ini penting dilakukan sebab banyak faktor yang mempengaruhi pilihan pemilih pemula antara lain dari hasil penelitian orientasi pemilih pemula pada pemilihan walikota Semarang tahun 2010 yang dilakukan oleh Setiajid (2011) menyatakan bahwa faktor yang dominan yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan walikota Semarang 2010 adalah faktor pengaruh dari pilihan sendiri (40%) dan orang tua (32%). Melihat faktor dominan dan faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah dari pilihan sendiri, maka diperlukan edukasi kepada warga negara muda yang termasuk dalam golongan pemilih pemula ini agar dapat menggunakan hak suaranya secara bijak dan tidak melakukan tindakan golput atau tindakan kecurangan lainnya.

Pentingnya untuk dilakukan pendidikan politik ini karena dapat mempengaruhi partisipasi politik warga negara khususnya pemilih pemula. Menurut hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan politik terhadap

partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Rahmad Budiarto (2017) bahwa :

“pendidikan politik yang baik mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena bila seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan cenderung mau atau berkeinginan untuk ikut berpartisipasi dalam politik khususnya ikut menyukseskan pemilu.”

Sebagai institusi yang bertanggung jawab pada kegiatan pemilu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam lingkup tugas dan fungsinya mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pendidikan politik, menurut pasal 274 ayat (2) Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilu menyebutkan “dalam rangka pendidikan politik, KPU wajib memfasilitasi penyebaran materi kampanye pemilu presiden dan wakil presiden yang meliputi visi, misi, dan program pasangan calon melalui laman KPU dan lembaga penyiaran publik.”

Tentang tanggung jawab KPU dalam tugas dan fungsinya untuk melakukan pendidikan politik juga diatur khusus dalam pasal 18 ayat (1) Peraturan KPU RI Nomor 8 Tahun 2017 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota yakni; a) mendorong partisipasi masyarakat dengan cara melakukan pendidikan pemilih berbasis keluarga; b) memberikan informasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan; c) memberikan kesempatan yang setara kepada setiap orang/pihak untuk berpartisipasi dalam pemilihan.

Untuk menuntun warga negara menjadi pemilih yang sukarela, mandiri, rasional dan cerdas maka mereka perlu diberi pengetahuan dan ditumbuhkan kesadaran politiknya. Disinilah pentingnya peran KPU dalam menyelenggarakan pendidikan pemilih karena dalam pendidikan pemilih, di dalamnya mencakup pemberian informasi kepemiluan, pemahaman mengenai aspek-aspek pemilu serta demokrasi.

Pada pedoman pendidikan pemilih ada beberapa program strategi yang dikembangkan KPU dalam pendidikan politik seperti penggunaan teknologi informasi, pemanfaatan media massa, pemanfaatan aktifitas sosial budaya, Rumah Pintar Pemilu (RPP), relawan demokrasi dan kreasi lainnya.

Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah konsep pendidikan pemilih yang dibangun dengan memanfaatkan ruang dari suatu bangunan atau bangunan khusus untuk melakukan seluruh program dan aktifitas untuk mengedukasi masyarakat. RPP merupakan program dari KPU Pusat yang diturunkan kepada daerah. Jadi terdapat tingkatan RPP menurut pembagian tingkat daerah administrasi KPU, artinya ada RPP ditingkat pusat, RPP tingkat Provinsi dan RPP tingkat kabupaten/kota.

Di Provinsi Jawa Timur terdapat 38 RPP yang didirikan dan diresmikan dengan menggunakan nama yang mencirikan kearifan lokal dari setiap daerah. Salah satu RPP tersebut berada di tingkat provinsi Jawa Timur RPP di beri nama RPP Punakawan. Sedangkan KPU Kabupaten Gresik telah membangun Rumah Pintar Pemilu (RPP) dan diberi nama Rumah Pintar Pemilu Raden Paku yang mencirikan kearifan lokal kabupaten Gresik.

RPP Raden Paku Gresik ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, utamanya bagi pemilih pemula agar dapat meningkatkan partisipasi politik, literasi politik dan rasa kerelawanannya guna tercipta budaya demokrasi yang ideal. Selain itu RPP Raden Paku Gresik juga diharapkan bermanfaat untuk membantu pendidikan politik bagi pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi politik di pilkada 2018 yang akan datang khususnya di kabupaten Gresik.

Rumah Pintar Pemilu (RPP) Raden Paku Gresik berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan inspirasi masyarakat tentang pentingnya pemilu dan demokrasi. Pada fungsi yang lebih luas, konsep rumah pintar pemilu dapat difungsikan menjadi semacam museum pemilu. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang “Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Gresik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula melalui Rumah Pintar Pemilu Raden Paku.”

Alfian (1981: 235) menguraikan arti pendidikan politik yakni pendidikan politik sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal yang hendak dibangun.

Sementara Djahiri (1995:18) menyatakan bahwa pendidikan politik adalah pendidikan atau bimbingan, pembinaan warga suatu negara untuk memahami, mencintai dan memiliki rasa keterikatan diri (sense of belonging) yang tinggi terhadap bangsa, negara dan seluruh perangkat kelembagaan yang ada.

Menurut Surbakti (1992:140) partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting demokrasi yang diartikan sebagai keikutsertaan warga negara (rakyat) dalam menentukan segala keputusan pemerintah yang menyangkut atau mempengaruhi kehidupannya.

Menurut Alamsyah (2013: 1) Pemilih pemula dapat didefenisikan sebagai para pemilih yang baru pertama kali terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (selanjutnya disingkat pemilu legislatif atau pileg). Mereka terdaftar tetapi belum tentu datang ke tempat

pemungutan suara (TPS). Atau, mereka datang ke tempat pemungutan suara (TPS) hanya sebagai penonton atau mencoblos dengan benar dan rasional atau mencoblos dengan benar tetapi emosional atau salah mencoblos surat suara sehingga suaranya menjadi tidak sah.

Budianto (2017: 101) dalam hasil penelitiannya berasumsi bahwa pendidikan politik yang baik mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena bila seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan cenderung mau atau berkeinginan untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu di daerahnya.

Pengetahuan tidak terbatas harus diperoleh melalui pendidikan formal namun dapat juga melalui pendidikan non formal, seperti media massa, seminar dan lain sebagainya. (dalam Budianto, 2017:9) Dikatakan bahwa pendidikan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya yakni suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Karenanya pendidikan politik sangat berhubungan dengan partisipasi politik yakni guna meningkatkan literasi politiknya sehingga menumbuhkan rasa kerelawanan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan.

Dalam buku pedoman pemilih, KPU RI menguraikan tujuan pendidikan politik bagi pemilih adalah untuk meningkatkan literasi politik, rasa kerelawanan dan partisipasi politik. Literasi politik perlu ditingkatkan karena di dalam literasi politik terdapat seperangkat kemampuan yang dibutuhkan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Kemampuan dalam literasi pemilih meliputi pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang menuntun pada partisipasi yang memperkuat sistem demokrasi. Kemampuan literasi politik dibutuhkan sebagai prasyarat partisipasi politik yang ideal, baik selama periode pemilihan dan di luar periode pemilihan. Literasi politik yang baik menjadikan pemilih tahu bagaimana harus bersikap dan berpartisipasi dalam sebuah proses politik.

Ketika literasi politik pemilih meningkat maka akan menumbuhkan rasa kerelawanan dan menghapus sikap pragmatisme sehingga partisipasi pemilih dalam proses politik akan terbentuk dan meningkat karena didorong oleh suatu idealisme tertentu tanpa pamrih. Intinya adalah pada kehendak individu sebagai hasil dari kesadaran untuk berpartisipasi.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor yang menentukan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran terhadap hak dan kewajiban yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik

menjadi suatu ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik

Berdasarkan Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum disebutkan bahwa “untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin pelaksanaan hak politik masyarakat dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum yang profesional, serta mempunyai integritas, kapabilitas, dan akuntabilitas melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU)”. Selain itu Undang-undang tersebut juga telah menyatakan bahwa “Komisi Pemilihan Umum menyelenggarakan sosialisasi penyelenggaraan pemilihan gubernur, bupati, dan walikota atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/ Kota kepada masyarakat”. Maka dapat dikatakan bahwa dalam melakukan tugas dan fungsinya Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat merancang program-program yang berorientasi pada peningkatan partisipasi politik masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada; selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Rush, 2007: 25). Almond (1984: 330) menyatakan bahwa pola kekuasaan nonpolitik yang diharapkan dapat mempengaruhi sikap politik adalah pola di dalam keluarga, sekolah, dan tempat kerja. kelompok tersebut disebut juga sebagai agen-agen sosialisasi politik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci dengan kalimat kalimat penjelasan secara kualitatif mengenai upaya KPU Kabupaten Gresik untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini lokasi yang dituju adalah Komisi Pemilihan Umum Daerah Gresik (KPU Kabupaten Gresik) yang beralamat di Jalan Dr. Wachidin Sudirohusodo No.690 kecamatan Kebomas kabupaten Gresik, Kode Pos 61161. Informan penelitian yang

dimaksud pada penelitian ini adalah Pejabat KPU Kabupaten Gresik yakni orang yang mengetahui kegiatan-kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Gresik khususnya yang bertanggung jawab dan menangani program Rumah Pintar Pemilu yaitu Komisioner divisi SDM & Parmas dan Subbagian Teknis & Hubmas KPU Kabupaten Gresik. Divisi dan subbagian tersebut dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami terkait strategi yang digunakan untuk memperlancar dan menyukseskan pendidikan politik yang dilakukan KPU Kabupaten Gresik. Informan penelitian ini adalah komisioner KPU Gresik yang menjabat dalam divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat dan kasubbag teknik dan hubungan masyarakat beserta dua staffnya, secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel.2 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Makmun, M.Ag	Komisioner divisi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat KPU Kab. Gresik
2.	Suyono S.E., M.Si.	Kasubag Teknis dan Hubungan Masyarakat
3.	Sandra Amelia A.	Staff Teknis dan Hubungan Masyarakat
4.	Sukandar	Staff Teknis dan Hubungan Masyarakat

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program-program KPU Kabupaten Gresik dalam melakukan upaya pendidikan politik

KPU Kab. Gresik memiliki berbagai program dalam melakukan pendidikan politik sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Gresik. Kegiatan pendidikan politik ditangani oleh divisi SDM dan partisipasi masyarakat (parmas) seperti yang diungkapkan Bapak Makmun yang menjabat sebagai Komisioner divisi SDM dan partisipasi masyarakat;

“Saya memimpin divisi SDM dan Parmas, dulunya divisi ini bernama divisi sosialisasi, pendidikan pemilih, hubmas & pengembangan informasi, namun setelah ada surat edaran dari KPU pusat ada pergantian nama divisi menjadi divisi SDM dan Parmas atau partisipasi masyarakat. Jadi untuk tugasnya seteah diganti nama tugasnya pun juga ada yang dikurangi dan ada yang ditambah. Hal-hal yang berkaitan tentang SDM yang ada di KPU ditangani oleh divisi kita, termasuk juga penyelenggaraan sosialisasi, pendidikan pemilih, PPID dan lain

sebagainya, nanti bisa dilihat di PKPU nomer 10 tahun 2018 saja mengenai tugasnya secara mendetail”. (Wawancara pada 16 Maret 2018).

Melihat dari Peraturan KPU Nomor 10 tahun 2018 dan berdasarkan Surat Edaran KPU Nomor 420/KPU/VIII/2016, menyatakan Divisi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat mempunyai tugas terkait dengan kebijakan, yakni; Administrasi dan rekrutmen kepegawaian; Rekrutmen dan PAW Anggota KPU dan Badan Adhock; Diklat dan Pengembangan SDM; Pengembangan budaya kerja organisasi Penegakan disiplin organisasi Kampanye; Sosialisasi, publikasi dan kehumasan; Partisipasi masyarakat dan pendidikan pemilih; Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID).

Adapun program-program kegiatan pendidikan politik yang diselenggarakan oleh divisi ini program kegiatannya terbagi menjadi 3 seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Makmun yakni;

“dalam divisi SDM dan Parmas program-program kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan sosialisasi itu ada 3 kegiatan utama yakni sosialisasi, pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat”. (Wawancara pada 24 Mei 2018).

Menyambung pernyataannya Bpk. Makmun mengungkapkan penjelasan kegiatan-kegiatan yang mendukung 3 kegiatan utama tersebut sebagai berikut;

“Kegiatan tersebut kita jabarkan lagi kedalam kegiatan-kegiatan lain misalnya dalam rangka sosialisasi itu kunjungan ke sekolah-sekolah atau kita sebut goes to school/campus itu, terus kita ke komunitas-komunitas pemuda, perempuan, agama dan sebagainya kita sosialisasikan tentang tahapan-tahapan pemilu, ada pembentukan badan ad hoc, pemutakhiran daftar pemilih, pencalonan, terus kampanye dan sebagainya kita kasih tau ke masyarakat”. (Wawancara pada 24 Mei 2018).

Menyambung pernyataan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh divisi SDM dan parmas KPU Kab.Gresik Bapak Makmun menyatakan;

“Lalu pendidikan pemilih itu untuk membentuk pengetahuan, makanya dibentuk Rumah Pintar Pemilu itu kan untuk membentuk pengetahuan masyarakat kemudian untuk membangun kesadaran sehingga mau berpartisipasi dalam pemilu, jadi bukan hanya datang karena semata-mata untuk mencoblos tapi mengerti dan paham kenapa dia mencoblos dan yang terakhir adalah partisipasi masyarakat kita membentuk relawan demokrasi yang kita ambil dari komunitas-komunitas dengan kita beri bekal melalui bimtek dan pelatihan-pelatihan, terus terakhir dengan pemantau itu ada Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP)”. (Wawancara pada 24 Mei 2018).

Sementara itu Bpk.Suyono selaku kasubag teknis dari divisi SDM dan Parmas menyatakan program-programnya adalah;

“Program-program dalam upaya pendidikan politik ya banyak selain rumah pintar pemilu itu ada juga sosialisasi dengan program Goes to school, Goes to campus, mengunjungi/sambang komunitas seni, buruh, mengunjungi/sambang komunitas perempuan seperti PKK, aisiyah, fatayat dan sebagainya, ya disesuaikan sama segmentasinya saja lah”. (Wawancara pada 12 Maret 2018).

Mengenai segmentasi dalam pendidikan pemilih terdapat beberapa segmen masyarakat yang dijadikan objek, ada 5 segmentasi wajib, yakni; 1) Pra-pemilih 2) Pemilih pemula 3) Perempuan 4) Kelompok marginal dan penyandang disabilitas 5) Kelompok agama (agamaan). Hal ini sesuai dengan penuturan Bpk.Suyono selaku kasubag divisi SDM dan parmas yakni;

“Dalam program-program yang dijalankan ya sebisa mungkin mencakup seluruh segmentasi masyarakat, ya ada pra-pemilih, pemilih pemula atau perempuan biasanya ibu-ibu PKK atau fatayat dan aisiyah, terus kelompok agaman seperti NU , lalu ada orang-orang penyandang disabilitas juga semuanya dirangkul.”(wawancara pada 12 Maret 2018)

Mengenai sasaran ini juga diungkapkan Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan parmas yakni;

“Sasaran dari setiap program itu nanti disesuaikan dengan segmennya mbak, pada umumnya itu sesuai segmen masyarakat, tapi kalau khusus ke RPP sendiri ya meskipun tidak menutup kemungkinan bagi semua segmen, tapi selama ini berjalan yang lebih tertarik ke RPP kebanyakan dari segmen pemilih pemula karena dinaungi oleh lembaga sekolah. ( wawancara pada 12 Maret 2018)

Senada dengan itu, dalam rangka pengoptimalan setiap kegiatan sosialisasi yang akan dan sudah dilakukakan KPU Gresik ketika ada kegiatan sosialisasi pihak KPU menyampaikannya kepada publik seperti yang diungkapkan Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan partisipasi masyarakat;

“kita menjalin kerjasama dengan instansi atau lembaga maupun komunitas yang menjadi sasaran program, misalnya untuk memberi tau adanya Rumah Pintar Pemilu ke pemilih pemula, ibu-ibu dan setiap segmen, ketika KPU ada acara sosialisasi ke sekolah-sekolah atau kunjungan ke masyarakat kita kasih tau kalau di kantor KPU itu ada rumah pintar pemilu jadi monggo (silahkan) datang ke KPU nanti bisa belajar sama-sama, kalau dari sekolahan atau kampus, biasanya itu inisiatif dari guru atau dosen yang mengampu pelajaran PPKn untuk datang ke RPP diharapkan anak didiknya mengerti tentang pemilu gitu.”(Wawancara pada 12 Maret 2018)

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bpk.Suyono selaku kepala bagian SDM dan partisipasi masyarakat bahwa penyebaran informasi kegiatan KPU Gresik;

“kami sudah punya fanspage di Facebook dan saya sendiri juga punya team cyber yang akan memantau kegiatan dimedia sosial KPU, setiap informasi sebisa mungkin akan kami sampaikan ke masyarakat lewat medsos”. ( Wawancara pada 12 Maret 2018)

Dari kedua pernyataan kedua sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran dari program-program kebijakan yang dicanangkan oleh KPU dalam melakukan pendidikan pemilih adalah seluruh segmen masyarakat (ada 5, pra-pemilih, pemilih pemula, perempuan, kelompok marginal dan penyandang disabilitas, kelompok agama), dan khusus untuk RPP sementara ini difokuskan pada kelompok pemilih pemula karena alasan lebih mudah berkoordinasi karena pemilih pemula pada umumnya masih dinaungi oleh lembaga sekolah/ pendidikan formal.

Kemudian sosialisasi adanya Rumah Pintar Pemilu di kantor KPU disampaikan kepada masyarakat ketika KPU melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat atau dengan media brosur, website, dan media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Berdasarkan dokumen hasil rapat Pleno KPU Gresik Nomor 62/PK.01-BA/02/X/2017 tentang Rencana Kerja dan Kegiatan Pilgub Jatim Tahun 2018 Pada KPU Kabupaten Gresik Tahun 2018, diketahui ada beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh KPU untuk mendukung jalannya pendidikan pemilih atau sosialisasi ini, program-program tersebut adalah; *Goes To School* atau *Goes To Campus*; Sambang komunitas; Iklan atau siaran di media Radio; Pembuatan Alat Peraga Sosialisasi (APS); Rumah Pintar Pemilu Raden Paku; Relawan Demokrasi; Relawan Demokrasi; Sosialisasi gelar seni budaya dan pilkada; Jalan Sehat; Bimbingan teknis pemilu (bimtek).

Pada program-program yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gresik, dapat dikategorikan beberapa model pendidikan politik yakni; 1) Sosialisasi Pemilu, 2) Pendidikan Pemilih, dan 3) Partisipasi Masyarakat.

Kegiatan sosialisasi KPU Kabupaten Gresik dilakukan untuk menyukseskan pemilu itu sendiri. Sosialisasi dilakukan dalam rangka menyambut pilkada Jatim 2018. Oleh karenanya lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat teknis pemilu yakni tahapan-tahapan pemilu, seperti yang dikatakan Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan Parmas KPU Gresik:

“dalam rangkaian agenda pemilu itu lebih banyak kegiatan sosialisasinya, disini kita masuk menyampaikan seluruh tahapan pemilu kepada publik, rangkaian tahapan pemilu itu harus diketahui oleh calon pemilih dari yang pertama misalnya membentuk badan adhoc sampai calonnya yang terpilih ditetapkan jadi”. (wawancara pada 16 Mei 2018)

Hal yang dikatakan Pak Makmun juga sesuai dengan dasar hukum UU Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilu yang menyebutkan bahwa salah satu tugas, wewenang dan kewajiban KPU adalah melakukan sosialisasi penyelenggaraan pemilu.

Dari berbagai program upaya pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gresik, program yang termasuk dalam kategori model sosialisasi pemilu adalah yang *pertama* program *Goes To School/ Campus*. Program ini merupakan kegiatan sosialisasi tatap muka yang diselenggarakan secara indoor dan berfokus kepada pemilih pemula yang berada di kampus SMA, SMK atau Sederajat. Hal ini diungkapkan Bpk. Makmun selaku Komisioner KPU divisi SDM dan Parmas;

“ada sosialisasi tatap muka, rencananya delapan kali tatap muka yang kita selenggarakan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang berbeda, kita adakan di sekolah-sekolah atau kampus, disini kita fokuskan kepada pemilih pemula, karena berdasarkan riset yang pernah saya baca, empat puluh persen pemilih kita ini adalah pemilih galau, atau yang dalam segmentasi disebut pemilih pemula. Ini jumlah yang cukup penting dan harus kita arahkan agar mereka tidak salah dalam memahami pemilu.” (wawancara pada 16 Mei 2018)

Adapun sekolah dan kampus yang dijadikan sasaran oleh KPU Kab. Gresik dalam rencana kerja KPU dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 3. Sasaran Kegiatan Goes To School/Campus

No	Topik	Peserta
1.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018 (tolak golput)	Mahasiswa UNMUH
2.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018	Mahasiswa IAIQ
3.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018	Lakpesdam NU
4.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018	Muhammaadiyah
5.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018	SMAN 1 Gresik
6.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018	SMA BAWEAN
7.	Pentingnya Pemilu dan pemilihan serta tahapan pilgub 2018	SMANU 1 Gresik

8.	Pentingnya Pemilu dan Demokrasi	SMA Muhammadiyah
----	---------------------------------	------------------

Metode yang dilakukan saat kegiatan Goes to School/Campus disampaikan Bpk. Makmun sebagai berikut;

“metodenya sebelum saya sampaikan materi pokoknya, kita dateng ada acara ceremonial dari pihak sekolah atau instansi terkait, kemudian mulai masuk kedalam materi, saya memberikan pertanyaan-pertanyaan awal atau pre-test ya, seperti kapan dilaksanakannya pilgub Jatim, siapa saja calonnya, apakah bisa menyebutkan calon-calonnya, apakah tau visi misinya, lalu masuk ke materi intinya. Sebelum sesi tanya jawab saya punya quiz, ada 3-4 quiz, nanti saya kasih reward untuk yang bisa jawab, lalu kita lanjut dengan diskusi dan acara penutup.” (wawancara pada 16 Mei 2018)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui metode yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan audiens dalam satu forum, dan menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Adapun media yang digunakan dalam kegiatan *goes to school/campus* ini lebih berbentuk seperti kuliah umum dengan dikumpulkan disuatu ruangan dengan stage atau panggung untuk tempat narasumber dan pejabat terkait dan materi dalam bentuk powerpoint ditampilkan dalam sebuah layar proyektor. Seperti yang disampaikan Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan Parmas dan juga sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi;

“karena kegiatan ini bersifat indoor, jadi kita dikumpulkan dalam suatu ruangan, nanti materi kita tampilkan dilayar pakai power point, lah biar anak-anak tidak bosan kita juga putar video-video yang sudah kita buat. Diakhir acara kita juga bagikan brosur-brosur terkait kegiatan KPU.” (wawancara pada 16 Mei 2018)

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan, terdapat beberapa materi yang disampaikan guna mendukung keberhasilan atau target tujuan. Materi pendidikan politik yang disampaikan di rumah-pintar pemilu antaranya yakni seputar kepemiluan, seperti yang disampaikan oleh Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat yakni;

“materi yang kita sampaikan disetiap sekolah ya sama, seputar demokrasi, karena Indonesia kita sebagai negara demokrasi dan untuk itu pemilu ada, lalu kepemiluan itu sendiri, misal tahap-tahap pemilu, sejarah pemilu, tatacaranya gimana gitu dan yang paling penting gimana caranya menjadi pemilih yang cerdas”. (wawancara pada 24 Mei 2018)

**Kedua** Iklan Radio, program ini merupakan media yang digunakan KPU dalam mensosialisasikan pemilu

yakni dengan iklan di Radio, alasan pemilihan ini karena dapat menjangkau lapisan segmentasi sasaran sosialisasi pemilu. Seperti yang diungkapkan Bpk.Suyono selaku Kasubbag teknis dan Partisipasi masyarakat;

“iklan radio ini masih dirasa efektif, selama masih didengarkan masyarakat disekitarnya, misalnya para petani, ibu-ibu rumah tangga sambil mengerjakan pekerjaan mereka masih bisa mendengarkan, orang sedang menyetir juga, jadi radio ini dapat menjangkau semua kalangan gitu mbak”. (wawancara pada 24 Mei 2018)

Tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan iklan di radio ini menurut Bapak Suyono selaku Kasubbag teknis dan Partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

“Goals nya yang pertama masyarakat akan tau kapan sih pemilu itu dilakukan, terus siapa calonnya, bagaimana surat suara itu dikategorikan sah atau tidak dan sebagainya.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dilakukan iklan ini adalah sebagai bentuk penyebarluasan informasi mengenai pemilu khususnya pada momentum Pilkada Jatim 2018.

Adapun informasi yang disampaikan dalam iklan Radio memuat beberapa materi, yakni; Tahapan pemilihan; pemutakhiran data; sosialisasi/kampanye. Da iklan/siaran yang dilakukan adalah menggunakan frekuensi radio Suara Giri FM, Suara Surabaya, El Bayu dan Gen FM

**Ketiga**, Sumbang Komunitas, program kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan sasaran kelompok-kelompok khusus yang ada di wilayah Gresik. Hal ini bertujuan untuk menarik minat warga dan mengetahui kondisi langsung dilapangan sehingga tau apa yang dibutuhkan warga. Sasaran program ini adalah beberapa komunitas yakni; Komunitas disabilitas, kegiatan sosialisasi ditujukan kepada penyandang tuna netra di SLB yang ada di Gresik, seperti yang dikatakan Bpk. Suyono;

“Tahun ini kita datang ke komunitas tuna netra untuk mewakili komunitas disabilitas, dengan membawa Braille dan tenaga profesional lain sesuai dengan spesifikasi disabilitas yang lain.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

Komunitas perempuan, merupakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada perempuan, karenasegmen perempuan ini yang memegang peran domestik sehingga sangat perlu untuk diarahkan dan diberikan sosialisasi secara langsung. Seperti yang diungkapkan Bpk. Suyono;

“Dalam rangka pilkada Jatim 2018 kita juga datang ke komunitas Perempuan, tahun ini sumbang komunitas perempuan ini dilakukan dengan komunitas pensiunan pegawai PT.Petro Kimia Gresik.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

Komunitas buruh, sosialisasi dilakukan dengan memilih segmen buruh atau pedagang, seperti yang

dikatakan Bpk. Suyono selaku Kasubag teknis SDM dan Parmas;

“untuk komunitas buruh, tahun ini kita ganti ke pedagang dengan turun ke pasar-pasar dan melakukan kegiatan Grebek pasar secara langsung, kita keliling pasar dengan membawa pengeras suara, lalu kita ajak masyarakat untuk menggunakan hak suaranya, ini dilakukan karena biasanya pada hari H, para pedagang lebih memilih bekerja mencari uang daripada ikut mencoblos karena cukup menyita waktu.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

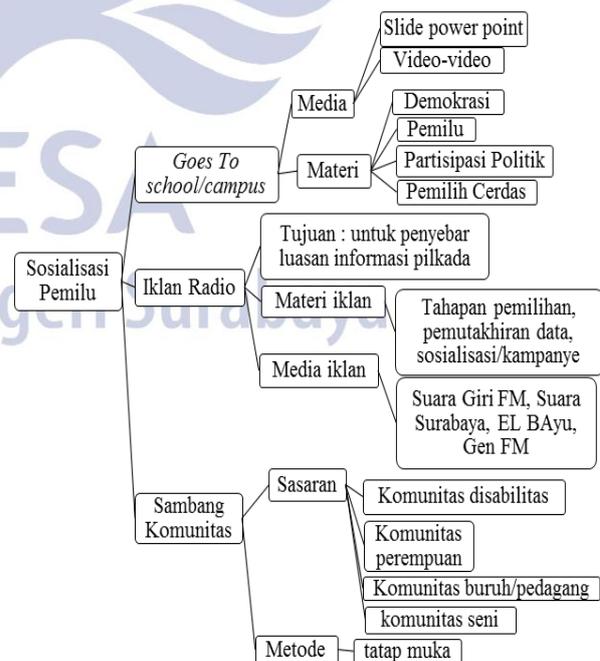
Komunitas seni, sosialisasi pemilu juga menyambangi komunitas pegiat seni, seperti yang diungkapkan Bpk. Suyono selaku Kasubag teknis SDM dan Parmas;

“yang terakhir ada sosialisasi yang dilakukan dengan sasaran masyarakat pegiat seni seperti seni teater dan lukis untuk mempromosikan event pesta demokrasi rakyat atau pemilu ini.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

Dalam penyampaian materi agar diterima dengan baik oleh warga atau calon pemilih, maka digunakan metode yang telah disepakati oleh KPU, hal ini berdasarkan pernyataan Bpk;

“karena sosialisasi ke masyarakat secara langsung ini kita outdoor beda dengan ke sekolah-sekolah yang indoor itu, kita lebih santai jadi tidak perlu LCD dan sebagainya, cuma kita berdiskusi aktif saja, kita juga gandeng relawan demokrasi, maklum kan ya SDM kita terbatas, jadi nanti mereka yang terjun ke lapangan.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

Dari berbagai kegiatan sosialisasi pemilu tersebut, dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Bagan 1. pendidikan politik dengan sosialisasi pemilu oleh KPU Kabupaten Gresik

Upaya pendidikan politik yang dilakukan KPU yang kedua adalah pendidikan pemilih, pendidikan pemilih merupakan proses penyampaian informasi kepada pemilih untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pemilih mengenai pemilu. Upaya penanaman nilai terkait dengan pemilu dan demokrasi sebagai bentuk kehidupan berangsa dan bernegara dengan pemberian materi yang mencakup kepemiluan dan demokrasi serta segala aspek-aspek yang berkaitan dengannya. hal ini dilakukan untuk membangun pengetahuan warga negara sehingga memunculkan kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan politik sehingga dapat mengikis sikap apatis atau apolitik. Pentingnya pendidikan pemilih ini untuk mendorong kualitas partisipasi politik warga negara jadi bukan hanya kuantitas datang semata-mata hanya ke TPS untuk memberikan hak suara, namun juga menjadi pemilih yang cerdas.

Adapun bentuk-bentuk program kegiatan pendidikan pemilih yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Gresik yang *pertama* adalah pendidikan pemilih berbasis keluarga. Upaya pendidikan pemilih berbasis keluarga dilakukan dengan sasaran anggota keluarga guna membentuk keluarga yang sadar Pemilu, yaitu anggota keluarga yang memiliki pengetahuan dan kesadaran dan keterampilan tentang Pemilu. Seperti yang diungkapkan Bpk.Suyono selaku Kasubag divisi SDM dan Parmas;

“sasarannya ya tentu saja anggota keluarga, idelanya kan dalam satu keluarga itu ada 4 anggota, yakni suami, istri, dan dua orang anak. Pendidikan berbasis keluarga ini juga dapat menysasar setiap segmentasi, kan dalam satu keluarga pra-pemilih atau pemilih pemula atau pemilih perempuan dan sebagainya juga termasuk didalam keluarga ini. Jadi ya sangat efektif jika dilakukan oleh keluargana sendiri kan bisa lebih intens.” (wawancara pada 24 Mei 2018)

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sasaran pendidikan pemilih berbasis keluarga ini adalah anggota keluarga dan mencakup semua segmentasi pemilih.

Berdasarkan penelusuran Dokumen KPU, pendidikan pemilih berbasis keluarga ini dilakukan secara door to door sebagai wujud komunikasi tatap muka dan forum warga. Metode door to door dilakukaan saat melakukan pencocokan dan penelitian (coklit) daftar pemilih oleh petugas pemutakhiran data pemilih atau Pantarlih. Selain tugas yang berkaitan dengan coklit, pantarlih diberi tugas tambahan untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih kepada setiap keluarga. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pendidikan pemilih yang dilakukan diintegrasikan dengan kegiatan lainnya sebagai penguat pengetahuan dan pemahaman pemilih yang dalam hal ini adalah keluarga. Tugas kunjungan ini dibantu dan

dilakukan oleh PPS dalam lingkup wilayah kerja desa/kelurahan dan tingkat RT/RW dan pada tingkat wilayah kerja kecamatan dilakukan oleh PPK. Dalam kegiatan coklit ini, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan dengan integrasi materi pendidikan pemilih yakni; simulasi, simulasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya saat pemilu itu terjadi. hal ini akan menginformasikan kepada warga dan merupakan hal yang sangat membantu KPU untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan, seperti penuturan Bapak Makmun berikut ini:

"kegiatan berbentuk simulasi ini penting dilakukan mbak, untuk memprediksikan kondisi lapangan saat pemungutan suara nanti, ya kan siapa tau misalnya waktunya tidak cukup karena keterbatasan bilik suara sehingga tidak selesai dalam satu hari, itu ditujukan untuk mengantisipasi hal-hal tersebut." (wawancara pada 24 Mei 2018)

Adapun kegiatan simulasi ini untuk menginformasikan bagaimana tahap-tahap dari pemilu dan hal-hal yang bersifat teknis saat pemilu. Kemudian selain simulasi ada kegiatan pendistribusian Formulir C6 ini dilakukan beberapa hari sebelum hari pemungutan suara dimulai. Disini KPU gresik menginformasikan hal-hal yang bersifat teknis. hal ini bertujuan bahwa setiap pemilih yang sudah menerima formuir C6 bersedia dan meluangkan waktunya untuk memberikan suaranya di TPS dan suara yang diberikan tersebut sah dan valid.

Berikutnya kegiatan pendidikan pemilih yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Gresik yang *kedua* adalah forum warga, Ada 3 (tiga) level Forum Warga (FW) yang menjadi sasaran sosialisasi dan pendidikan pemilih, yaitu Forum Warga Tingkat RT/RW, Forum Warga Tingkat Desa/Kelurahan dan Forum Warga Tingkat Kecamatan. Panitia Pemungutan Suara (PPS) bertanggung jawab menysasar Forum Warga Tingkat RT/RW dan Forum Warga Tingkat Desa/Kelurahan. Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) bertanggung jawab menysasar Forum Warga Tingkat Kecamatan. Beberapa contoh Forum Warga misalnya seperti pertemuan rutin RT/RW, pertemuan PKK, pertemuan Dasa Wisma, pertemuan Desa siaga, pertemuan Kader posyandu, Majelis Ta'lim dan forum Lain sesuai kondisi daerah.

Materi pendidikan pemilih yang diberikan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yakni difokuskan pada informasi dasar Pemilu saja seperti pentingnya pemilu, prinsip pemilu yang luber dan jurdil, sistem pemilu, tahapan pemilu, kerangka hukum pemilu. Dan bentuk-bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh warga pada setiap tahapan pemilu.

Pada saat penyebaran formulir C6 karena waktunya sudah mendekati hari pemungutan suara maka materi sosialisasi dan pendidikan pemilih ditekankan pada hal-

hal yang bersifat teknis, yaitu ; Kelengkapan yang harus di bawa pemilih ke TPS pada hari pemungutan suara; Jumlah dan jenis surat suara yang akan diterima setiap pemilih di TPS; Tata cara pemberian suara; Kategori suara sah dan tidak sah; Hak dan kewajiban pemilih dalam pemungutan dan penghitungan suara. Sedangkan materi pendidikan pemilih pada saat Forum warga difokuskan pada aspek-aspek teknis Kepemiluan, yaitu; Sistem Pemilu, tahapan Pemilu, kerangka hukum Pemilu, bentuk-bentuk partisipasi warga dalam penyelenggaraan Pemilu

Karena kegiatan pendidikan berbasis keluarga ini dilakukan secara individual, maka tidak banyak media yang digunakan, hanya pada saat simulasi saja kegiatan ini menggunakan media yakni berupa Alat Peraga Pemungutan suara yang terdiri dari kelengkapan pemilu seperti bilik suara, surat suara dan lain sebagainya.

kegiatan pendidikan pemilih yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Gresik yang *kedua*, kegiatan pendidikan politik yang dilakukan langsung oleh KPU Kab.Gresik diantaranya adalah Rumah Pintar Pemilu Raden Paku. Pendidikan politik yang dilakukan di RPP Raden Paku bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi dengan cara memperkenalkan nilai dasar pemilu dan demokrasi melalui berbagai materi yang disampaikan khusus oleh pendamping pengunjung dari divisi SDM dan Partisipasi masyarakat beliau mengungkapkan yakni Bapak Makmun;

“kalau khusus di RPP ini kita fokus kependidikan pemilih seperti yang diinstruksikan oleh KPU Pusat untuk membangun pengetahuan masyarakat dengan memberikan materi tentang pentingnya berdemokrasi, utamanya proses pemilu, biar mereka tau bagaimana prosedurnya, sejarahnya. Terus ada partisipasi masyarakat, ada kelembagaan negara, Dan kita tambahi juga yang menurut saya paling penting adalah bagaimana mereka bisa menjadi pemilih yang cerdas”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Sementara itu pernyataan Bpk Suyono selaku kepala hubmas dan teknis Rumah Pintar Pemilu mengenai bentuk pendidikan pemilih yang dilakukan di RPP Raden Paku adalah;

“bentuk pendidikan pemilih kita ya seperti sosialisasi biasa gitu aja, masyarakat yang berkunjung atau anak-anak sekolah kita bekal materi khusus yang mendukung agar menjadi pemilih cerdas, ya pokoknya mengenai demokrasi, parmas (partisipasi masyarakat) terus pemilu, terutama pemilu ini, disamping kita memberikan materi nanti juga diajak simulasi, terus diskusi juga, ya sebisa mungkin anaknya paham materi yang kita berikan”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Pendidikan politik di Rumah pintar pemilu dilakukan agar berjalan secara kondusif dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuannya , seperti yang diungkapkan oleh

Bpk. Makmun selaku komisioner Divisi SDM dan partisipasi masyarakat yang sekaligus menjadi pembimbing pengunjung di rumah pintar pemilu.

“ya, kita jelaskan, anak-anak yang berkunjung ke rumah pintar pemilu itu beragam. Sebisa mungkin situasi kita handle dan kondusifkan agar mereka bisa paham. Saya sebagai pembimbing dibantu pak Yono nanti yang mengarahkan proses kegiatan dan menyampaikan materi yang sudah saya buat”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Bpk.Suyono selaku kepala hubmas juga menyatakan bahwa pengunjung diharapkan aktif dalam kegiatan yang dilakukan;

“Di rumah pintar pemilu ini ada pembimbingnya pak Makmun, dia yang jelasin nanti saya bantu buat ngajak anak-anak keliling, nanti biasanya dikasih presentasi sama Pak Makmun. Kita ajak nonton film juga nanti disampaikan apa inti dari filmnya nanti kita tanyakan”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Menyambung pernyataan sebelumnya, Bapak Makmun menyatakan;

“iya, pas anak-anak datang nanti kita kasih sambutan, kita ucapain terimakasih lalu kita ajak keliling-keliling sambil kita jelasin tujuan RPP ini, pas presentasi juga kita jelasin kenapa pendidikan politik itu penting, terus kita tanyai mereka itu sudah paham apa belum dengan materi yang disampaikan”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Selanjutnya Bapak Suyono juga menyatakan hal yang serupa yakni;

“ya disampaikan tujuannya nanti anak-anak diajak keliling-keliling RPP sambil dijelaskan tujuan RPP dan pelajaran pas pak Makmun presentasi terus tujuan diajak keliling itu biar mereka bisa lihat-lihat medianya apa saja kayak poster-poster itu, buku-buku juga kita persilahkan baca biar mereka semakin tertarik untuk belajar”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan pemilih yang dilakukan adalah dengan sosialisasi yang berfokus kepada pendidikan pemilih yaitu dengan mengedukasi dan pemilih pemula dengan memberikan materi, kemudian berdiskusi, mensimulasikan pemilu dan berbagai rangkaian kegiatan lainnya sebagai bentuk upaya menanamkan tujuan dari setiap materi yang disampaikan agar dapat diambil manfaatnya oleh pemilih pemula yang berkunjung di Rumah Pintar Pemilu Raden Paku Gresik.

Dalam pendidikan politik di RPP Raden Paku, penyampaian materi dilakukan dengan beberapa metode yang dikombinasikan karena disesuaikan dengan rangkaian kegiatan di rumah pintar pemilu Raden Paku. Untuk kegiatan pembuka dan penjelasan materi presentasi yang mungkin belum pernah diketahui oleh pengunjung, pembimbing berusaha memaparkan dengan sedetail

mungkin menggunakan metode ceramah, seperti yang dipaparkan oleh Bpk. Suyono selaku kasubag SDM dan parmas yakni;

“kalau metode secara khusus sih tidak ada, paling ya untuk materi pembuka diberikan sebagai sambutan, lalu diberi materi dalam bentuk presentasi powerpoint, terus kita demonstrasikan pencoblosan lalu kita ajak nonton film bareng, ya tentunya anak-anak tdk dibiarkan sendiri masih tetap dalam pengarahan Pak Makmun”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Metode seperti itu juga digunakan agar tidak bosan karena pembimbing dapat bercerita dan memberikan humor-humor agar membantu suasana untuk kondusif, seperti penuturan dari Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan partisipasi masyarakat yang sekaligus menjadi pembimbing pengunjung di rumah pintar pemilu, yakni;

“tidak ada metode khusus, paling-paling biar tidak bosan biasanya saya berikan contoh-contoh ilustrasi nyata dari pengalaman saya dan saya selingi dengan humor agar materi yang saya berikan dapat diterima mereka, karena kadang kalau kunjungannya banyak itu kurang kondusif”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Selain menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi juga menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan simulasi pencoblosan Di Rumah Pintar Pemilu. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk. Makmun selaku komisioner divisi SDM dan partisipasi masyarakat yang sekaligus menjadi pembimbing pengunjung di rumah pintar pemilu, yakni;

“teknik penyampaian materi ya kita buat dalam presentasi, terus kita ajak simulasi dikotak suara itu biar mereka tau gimana caranya nyoblos yang bener, terus biar tambah seneng kita jak nonton film bareng-bareng, ntara kita tayai sudah paham apa belum maksud dari filmnya”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Untuk menjelaskan langkah-langkah pendidikan politik yang dilakukan di RPP Raden Paku, bapak Makmun selaku komisioner divisi SDM dan partisipasi masyarakat yang sekaligus menjadi pembimbing pengunjung di rumah pintar pemilu mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan inti, yakni;

“kalau langkah-langkah secara urut sih nanti pas masuk kita sambut, terus saya ajak berkeliling sambil saya jelasin, habis itu keruangan buat saya sampaikan materi presentasi yang sudah saya buat khusus, lalu kita ajak demonstrasi pencoblosan dan terakhir nonton film bareng diruangan multimedia situ.” (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Senada dengan itu, bapak Suyono selaku kasubag SDM dan partisipasi masyarakat juga menjelaskan hal yang serupa yakni;

“langkah-langkahnya ya gitu lah mbak, pas datang kita sambut ucapin terimakasih dan selamat datang, terus keliling-keliling RPP, terus penyampaian materi presentasi, terus simulasi nyoblos baru yang terakhir kita ajak nonton film bareng.” (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan politik adalah dengan menggunakan metode presentasi dan dengan teknik penyampaian dengan ceramah pada kegiatan yang memerlukan penjelasan secara detail atau saat memberikan pengetahuan yang dirasa masih baru dan metode demonstrasi dalam memberikan materi tentang tatacara pencoblosan.

Dalam menyampaikan materi pendidikan politik, KPU Gresik menggunakan berbagai media. Penggunaan media ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah disampaikan kepada pengunjung selain itu, media juga digunakan untuk menarik minat pengunjung agar meningkatkan rasa keingintahuannya.

Adapun media yang digunakan rumah pintar pemilu dalam melakukan pendidikan politik dipaparkan oleh Ibu Sandra A. selaku staff subbagian teknis dan hubmas, yakni;

“media yang digunakan bisa seperti yang mbak lihat ini ada papan-papan poster yang isinya informasi mulai dari sejarah pemilu dan apa saja bisa dilihat sendiri, terus itu ada bilik suara, buku-buku dan kita juga biasanya muterin film diruangan situ”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Media yang diungkapkan oleh informan merupakan media yang di pajang di RPP Raden Paku, media lain yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan politik di RPP Raden Paku adalah seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Sukandar selaku staff subbagian teknis dan hubmas, yakni;

“kita buat video gambar bergerak sendiri, dan film dokumenter nanti bisa dilihat mbak di youtube channelnya KPU Gresik, terus kita putarin diruangan situ ntar pakai proyektor kedinding tembok situ mbak”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Media yang lain digunakan dalam penyampaian materi ialah slide powerpoint yang disusun oleh Bpk. Makmun yang menjadi pembimbing pengunjung di rumah pintar pemilu, seperti pernyataan Ibu Sandra Atunggal selaku staff divisi SDM dan parmas,;

“media khusus buat nyampein materinya biasanya disampaikan pakai powerpoint itu yang sudah dibuat sama komisioner, Pak Makmun yang biasanya mandu pengunjung, nanti disampaikan ke pengunjung kalau ada yang nggak faham ya boleh tanya-tanya, kadang kalau pengunjungnya banyak kan ruangnya nggak

muat ya, biasanya kita atur dilapangan parkir sana mbak.” (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Untuk menyampaikan materi khusus seperti tatacara pemberian suara, Ibu Sandra A. selaku staff subbagian teknis dan hubmas melanjutkan pernyataannya, yakni;

“terus, ada media khusus buat simulasi tatacara nyoblos pas diTPS, kita ada bilik suara, terus contoh surat suara, nanti anak-anak secara bergilir gantian soalnya bilik suara masih terbatas ada satu, yang mau melakukan simulasi kita pandu disitu”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Sedangkan menurut Bpk. Sukandar selaku staff divisi SDM dan parmas selaku staff teknis rumah Pintar Pemilu Raden Paku media khusus yang digunakan adalah film atau video.

“media khusus menurut saya yang paling menarik buat anak-anak itu ya film-film pendek atau video gambar bergerak yang kita tayangkan pada saat sesi pemutaran video diruangan situ, meskipun ruangnya sempit tapi tetap kita usahakan film dan video tetap bisa ditonton”. (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa media yang digunakan KPU Gresik dalam melakukan pendidikan politik di RPP Raden Paku adalah media konvensional yang diletakkan atau dipajang di RPP dan media penyampaian materi yang digunakan adalah slide powerpoint dan video, media simulasi yang digunakan adalah replika bilik suara dan perlengkapan mencoblos lainnya serta media pendukung yang digunakan adalah proyektor untuk menyampaikan slide power point dan film-film pendek atau gambar bergerak.

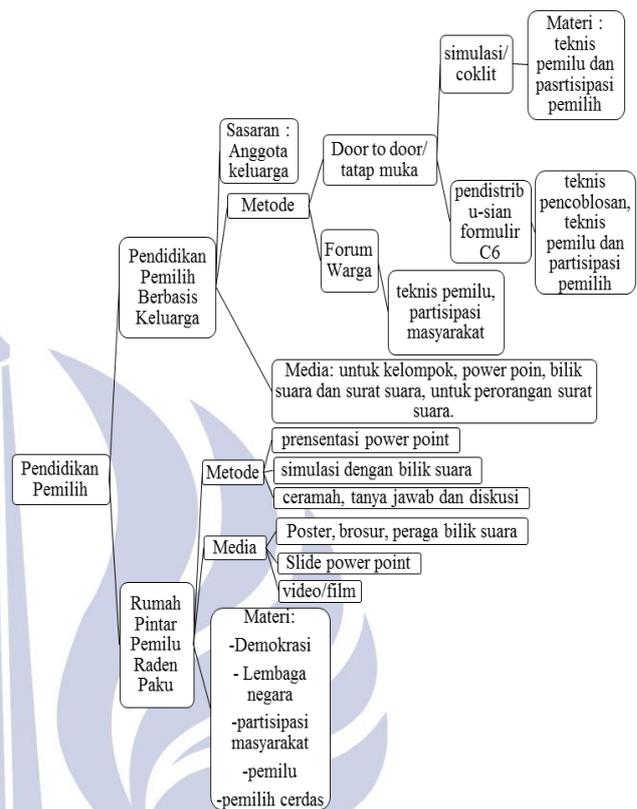
Dalam melakukan pendidikan politik di RPP Raden Paku, KPU Gresik memberikan beberapa materi pokok yang sesuai dengan ketentuan dari pusat, namun ada materi tambahan yang ditekankan dengan diintegrasikan kedalam materi lainnya.

Selain materi tersebut, Bpk.Makmun selaku komisioner divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat informasi juga menjelaskan bahwa materi yang akan diberikan dalam pendidikan pemilih itu meliputi beberapa tema, yaitu;

“Dalam pedoman pendidikan pemilih itu ada beberapa tema pokok materi yang disampaikan di RPP, ada demokrasi, kepemiluan, lembaga negara dan partisipasi politik, namun sementara ini yang kita berikan kita tekankan pada kepemiluan dan bagaimana menjadi pemilih yang cerdas.” (Wawancara pada 12 Maret 2018)

Dari penuturan tersebut dapat diketahui jika materi yang disampaikan di rumah pintar pemilu lebih menekankan pada pemilu dan partisipasi politik dengan menjadi pemilih yang cerdas namun tidak menutup kemungkinan materi yang lain seperti demokrasi dan lembaga negara yang menjadi tema pokok lainnya juga disampaikan.

Dari berbagai kegiatan pendidikan pemilih yang dilakukan oleh KPU kabupaten Gresik tersebut, untuk lebih mudah dalam memahami klasifikasinya dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Bagan 2. Pendidikan politik dengan pendidikan pemilih oleh KPU Kabupaten Gresik

Kegiatan pendidikan politik ke tiga yakni berbentuk partisipasi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan perorangan dan/atau kelompok masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan. Adapun program KPU yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemilihan adalah relawan demokrasi.

Pendidikan pemilih dapat dilakukan pula dengan menggalang relawan demokrasi. Konsep ini dapat disebut dengan berbagai istilah seperti relawan pemilu, pioneer pemilu atau duta pemilu. Inti gagasan relawan demokrasi adalah kesukarelaan dari pemilih untuk mencerdaskan pemilih dan terlibat dalam proses demokratisasi.

Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya. Mereka ditempatkan sebagai pelopor (pioneer) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda pendidikan pemilih. Kelompok-kelompok strategis dalam masyarakat digalang sebagai relawan. Dengan demikian, strategi ini merupakan suatu gerakan sosial yang bersifat masif.

Relawan demokrasi direkrut untuk membantu tugas KPU dalam pemilihan dengan terjun langsung ke masyarakat. Relawan yang direkrut adalah 10 orang yang berasal dari organisasi-organisasi kepemudaan, seperti

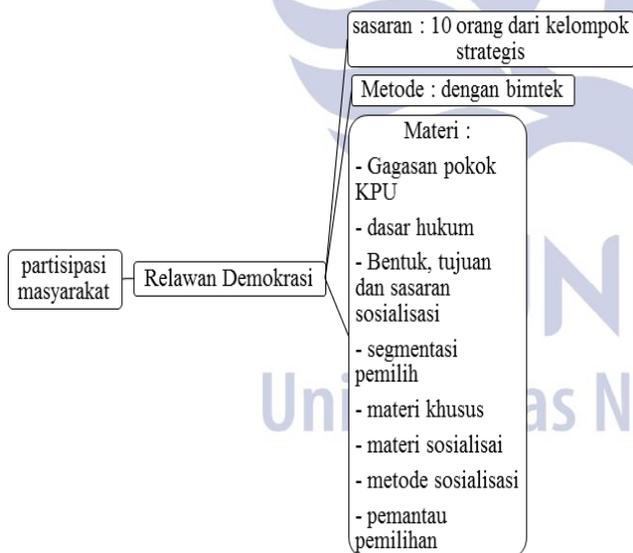
yang diungkapkan Bpk. Makmun selaku Komisioner KPU divisi SDM dan Parmas;

“Jadi relawan demokrasi ini kita bentuk sebagai upaya melibatkan masyarakat dalam proses pemilu, orang-orangnya kita ambil perwakilan dari organisasi-organisasi kepemudaan seperti PMII, HMI, IPPNU dan sebagainya, sepuluh orang yang kita jadikan relawan, lalu kemudian kita bekali dengan pengetahuan-pengetahuan mendasar lewat bimtek sampai mereka siap terjun langsung ke masyarakat untuk membantu sosialisasi KPU.” (Wawancara pada 24 Mei 2018)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode pemberian materi adalah dengan melakukan bimbingan teknis (bimtek) khusus untuk membekali para relawan ketika membantu tugas sosialisasi pemilu.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis dokumen, beberapa materi yang diberikan saat bimtek adalah sebagai berikut; Gagasan Pokok dasar hukum pelaksanaan KPU; bentuk, tujuan dan sasaran sosialisasi ( sosialisasi pemilu, pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat; Segmentasi pemilih; materi khusus ( segmen penyandang disabilitas, tanggung jawab sosialisasi); materi sosialisasi; metode sosialisasi; pemantau pemilihan (domestik dan luar negeri).

Dari kegiatan pendidikan politik oleh KPU Kabupaten Gresik yang melibatkan partisipasi politik duntuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 3. Pendidikan politik model partisipasi masyarakat oleh KPU Kabupaten Gresik

### Pembahasan

Berdasarkan program-program kerja yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gresik, dapat diketahui bahwa KPU Gresik memosisikan diri sebagai agen sosialisai politik. Oleh karena itu secara tidak langsung KPU mempunyai tugas untuk menyalurkan nilai-nilai politik. Komunikasi

langsung dengan masyarakat juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku politik individu atau kelompok-kelompok masyarakat.

KPU Kabupaten Gresik mengupayakan pendidikan politik yang dilakukan juga bersinergi dengan masyarakat, artinya pendidikan politik yang menjadi tugas KPU bukan hanya semata-mata dilakukan oleh KPU, namun juga menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena menyangkut kepentingan hidup bersama.

Program-program kegiatan pendidikan politik yang dilakukan KPU Gresik dengan sasaran pemilih pemula sesuai dengan fokus penelitian ini dilakukan yakni dengan mengikutsertakan agen-agen sosialisasi politik yang lain (selain KPU itu sendiri), yakni; keluarga, sekolah dan media massa.

*Keluarga*, pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai lembaga sosialisasi pertama yang dialami seseorang sangat kuat dan kekal. Khususnya pada segmentasi pra-pemilih dan pemilih pemula ini keluarga sangat memegang pengaruh penting karena pengalaman berpartisipasi dalam pembuatan keputusan keluarga memberi kecakapan-kecakapan kepada pemilih untuk melakukan interaksi politik, serta membuatnya lebih mungkin dalam berpartisipasi secara aktif dalam sistem politik sesudah menjadi dewasa. Program kerja KPU Gresik yang mencerminkan keluarga sebagai agen sosialisai atau lembaga sosialisasi politik ini adalah program Pendidikan Pemilih Berbasis Keluarga. Program kerja ini didasari atas tradisi musyawarah dan mufakat dan merupakan modal sosial yang sangat penting untuk menjadikan keluarga sebagai basis utama pendidikan kepemiluan dan demokrasi.

Selain program sosialisasi pendidikan pemilih berbasis keluarga, pada program yang lain, KPU juga melakukan pendidikan politik dengan segmentasi perempuan, karena perempuan mempunyai peran domestik sehingga kontak langsung dengan anggota keluarga lainnya sangat dominan. Terutama dengan anak yang masih dalam usia pra-pemilih atau pemilih pemula, maka merangkul perempuan sebagai agen sosialisasi politik berbasis keluarga adalah hal yang tepat. Program KPU gresik yang mengikutsertakan kaum perempuan adalah Sambang Komunitas Perempuan. Kemudian peran perempuan dalam keluarga juga terdapat pada program kegiatan forum warga yang dilakukan KPU Gresik beserta PPK dan PPS yang mensosialisasikan dalam lingkup wilayah kerjanya, PPK di tingkat kecamatan dan PPS di tingkat RT/RW. Dalam melakukan pendidikan pemilih berbasis keluarga pada umumnya adalah perkumpulan yang dihadiri perempuan, misalnya: forum PKK, forum pengajian rutin, pertemuan kader posyandu dll.

*Sekolah*, KPU Kabupaten Gresik menjadikan sekolah sebagai mitra dalam melakukan sosialisasi dan pendidikan politik, mengingat sekolah merupakan suatu lembaga paling efektif dalam menguatkan orientasi peserta didik (pemilih) terhadap nilai-nilai politik. Oleh karenanya program kerja Goes to School/campus yang dibentuk KPU Gresik ini menjadikan sekolah sebagai mitra dalam menjalankan fungsi agen sosialisasi politik. Selain Program sosialisasi Goes To School/Campus KPU Gresik juga mempunyai program penguat untuk mendukung pembentukan pengetahuan pemilih warga sekolah atau peserta didik atau pemilih pemula yakni dengan Rumah Pintar Pemilu (RPP) Raden Paku. RPP ini berhubungan dengan partisipasi aktif guru sekolah utamanya yang mengampu mata pelajaran PPKn untuk melakukan kunjungan di RPP agar peserta didik mampu memahami materi pemilu atau demokrasi.

RPP Raden Paku Gresik ini merupakan wujud KPU sebagai lembaga pemerintahan yang menjadi agen sosialisasi. KPU Gresik menjalin kerjasama dengan agen sosialisasi lainnya untuk menysasar pemilih pemula. Kerjasama dan koordinasi yang baik dibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan pendidikan pemilih dan mentransformasikan nilai-nilai politik yang ideal dengan merangkul semua pihak sebagai agen sosialisasi.

*Media massa*, KPU Gresik juga berupaya memanfaatkan media massa untuk melakukan pendidikan politik. Jalur media massa yang digunakan adalah; 1) Radio, digunakan oleh KPU sebagai media iklan kampanye kegiatan pelaksanaan pemilu; Fanspage Facebook, digunakan sebagai media sosialisasi dan pendidikan politik warga Gresik berbasis media sosial dengan tujuan menjangkau pemilih pengguna medsos di Gresik dan; website, digunakan untuk menyampaikan informasi dan publikasi online kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kab. Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam program yang dijalankan KPU mempunyai metode yang dalam menyampaikan informasi saat pendidikan politik dilakukan pada setiap kegiatan. Sebelumnya metode pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan isi dari suatu pendidikan. Metode ini digunakan untuk menyalurkan ilmu yang didapat oleh pendidik yang bertujuan untuk disalurkan kepada peserta didik agar peserta didik dengan mudah memahami dan menerapkan ilmu yang disampaikan. Oleh karenanya sebagian besar metode-metode yang digunakan KPU Kabupaten Gresik dalam melakukan pendidikan politik dapat dikategorikan yang *pertama* Metode tatap muka atau *door to door*. Dalam penyampaian pesan atau informasi ketika pendidikan politik dilakukan. KPU Kabupaten Gresik menggunakan metode tatap muka ini, hal ini diketahui dari hasil penelitian bahwa beberapa

program kegiatan menggunakan metode ini, antara lain adalah kegiatan pendidikan pemilih berbasis keluarga ketika coklit dan pendistribusian formulir C6. Kegiatan coklit dan pendistribusian formulir C6 ini dilakukan dengan mengunjungi langsung rumah warga yang terdaftar sebagai DPT, baik itu dilakukan relawan demokrasi, PPK maupun PPS. Selain menjalankan tugas coklit dan pendistribusian formulir C6, petugas menjelaskan materi secara langsung kepada pemilih yang rumahnya dikunjungi. Dapat dikatakan bahwa pendidikan pemilih dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

Metode yang *kedua* yakni metode diskusi, selain melakukan kunjungan secara langsung door to door saat coklit dan pendistribusian, KPU juga banyak menggunakan forum diskusi untuk melakukan pendidikan politik. Program-program kegiatan dengan forum adalah; *Goes to school/campus* Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan forum seperti kuliah umum kepada pemilih pemula. Materi diberikan dengan menampilkan *slide* presentasi kemudian dipresentasikan oleh pemateri dengan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi; Sambang komunitas, kegiatan sambang komunitas tidak semua menggunakan forum, karena menyesuaikan dengan sasarannya. Adapun sasaran komunitas yang menggunakan forum adalah seperti sambang komunitas disabilitas, perempuan, pegiat seni. Teknik yang digunakan adalah sama dengan ceramah sebagai kegiatan pembuka dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Dalam setiap kegiatan pendidikan politik, media yang digunakan berbeda-beda tergantung dari situasi dan kondisi sasaran. Namun dapat dikategorikan media yang digunakan dalam pendidikan pemilih ada media informasi dan media penyampaian materi. Media informasi yakni iklan radio, fanspage facebook, website dan Rumah Pintar Pemilu Raden Paku. Sedangkan media penyampaian materi yakni ada slide power point, video atau gambar bergerak dan atau film. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan didukung dengan alat-alat penunjang, seperti; Laptop, proyektor, LCD, spanduk, banner, bilik suara, contoh surat suara dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa materi yang diberikan pada saat kegiatan program yang dijalankan KPU Kabupaten Gresik lebih berfokus kepada teknis pemilu, seperti; Tahapan pemilihan, pemutakhiran data, sosialisasi/kampanye, Pentingnya pemilu, prinsip pemilu yang luber dan jurdil, sistem pemilu, tahapan pemilu, kerangka hukum pemilu, bentuk-bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh warga pada setiap tahapan pemilu, kelengkapan yang harus di bawa pemilih ke TPS pada hari pemungutan suara jumlah dan jenis surat suara yang akan diterima setiap pemilih di TPS, tata cara pemberian suara, kategori suara sah dan tidak sah, hak dan

kewajiban pemilih dalam pemungutan dan penghitungan suara.

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Gresik dalam rangka tugasnya melakukan pendidikan politik dijabarkan dalam sub-sub program kegiatan antara lain adalah; Goes To School atau Goes To Campus, sambang komunitas, Iklan atau siaran di media Radio, Pembuatan Alat Peraga Sosialisasi (APS), Rumah Pintar Pemilu Raden Paku, Sosialisasi Pendidikan Pemilih Berbasis Keluarga, Relawan Demokrasi, Sosialisasi gelar seni budaya dan pilkada, Jalan Sehat dan Bimbingan teknis pemilu (bimtek).

Dari setiap program pendidikan politik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rumah Pintar Pemilu Raden Paku bukan satu-satunya program yang digunakan KPU Kabupaten Gresik dalam melakukan pendidikan politik kepada pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Tetapi ada kegiatan lainnya yakni Goes To School/Campus dan pendidikan pemilih berbasis keluarga. Dan pendidikan yang dilakukan KPU Kab. Gresik bekerjasama dengan agen-agen sosialisasi politik yakni keluarga, sekolah dan media massa.

Model pendidikan politik di KPU Kabupaten Gresik dapat dikategorikan menjadi tiga model kegiatan utama yakni, sosialisasi pemilu, pendidikan pemilih dan pasrtisipasi masyarakat. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan politik oleh KPU Kabupaten Gresik dapat dikategorikan yakni, metode tatap muka dengan teknik penyampaian materi diskusi langsung dengan pemilih secara door to door, kemudian metode diskusi umum dengan teknik mengumpulkan dalam satu ruangan kemudian materi disampaikan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan dapat dikategorikan media informasi dan media penyampaian materi, media informasi yakni iklan radio, fanspage facebook, website, Rumah Pintar Pemilu. Media penyampaian materi yakni slide power point, video atau gambar bergerak dan film. Dan materi yang disampaikan adalah materi umum tentang demokrasi dan lembaga negara, Tupoksi KPU, teknis pemilu dan pencoblosan, hak dan kewajiban pemilih dalam pemungutan dan penghitungan suara dan bentuk-bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh warga pada setiap tahapan pemilu.

### Saran

Saran dalam penelitian ini ingin disampaikan dengan harapan semua pihak akan melakukan perbaikan dan membangun kemajuan pendidikan politik yang baik dimasa mendatang, berikut saran yang dapat diberikan, yakni pertama, semua pihak harus dapat bekerjasama

dalam melakukan pendidikan politik, bukan hanya bertumpu pada KPU dan pemerintah saja namun seluruh warganegara ikut serta dalam melakukan pendidikan politik.

Kedua, Program kegiatan yang menekankan kepada pendidikan politik untuk meningkatkan kualitas pemilih menjadi pemilih yang cerdas sebaiknya diperbanyak, agar tidak terfokus pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya teknis pemilu saja demi mengejar target partisipasi politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2013. *Pemilih Pemula Dan Pemilu 2014: FISIP Universitas Sriwijaya*.
- Alfian. 1981. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Almond, A. Gabriel. 1984. *Budaya Politik (Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara)*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianto, Rachmad. 2017. *Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Tahun 2014 Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Pemerintahan Vol.5 (1). Hal. 93-106
- Djahiri., A. Kosasih. 1995. *Kapita selekta Politik Kenegaraan*. Bandung: LPPKH.
- Rush, Michael. Philip Althoff. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiajid. 2011. *Orientasi Politik yang Mempengaruhi Pemilih Pemula dalam Menggunakan Hak Pilihnya pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010 (Studi Kasus Pemilih Pemula di Kota Semarang)*. Jurnal Integralistik. Vol. 2 (1). hal. 18-33.